

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana pengaruh *technostress*, keterlibatan kerja, dan *work-life balance* terhadap kesejahteraan guru, dengan objek penelitian adalah guru yang ada di SMA Negeri 2 Painan, Kabupaten Pesisir Selatan, Sumatera Barat. SMAN 2 Painan dipilih sebagai objek penelitian dikarenakan terdapat fenomena/permasalahan terkait kesejahteraan guru dari hasil pra survey, sehingga dengan diadakannya penelitian ini dapat mengkonfirmasi apakah faktor-faktor yang telah dijabarkan di atas berpengaruh terhadap kondisi kesejahteraan guru di SMAN 2 Painan. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan pada Bab IV penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa tidak terdapat pengaruh *technostress* terhadap kesejahteraan guru di SMAN 2 Painan. Pengaruh *technostress* terhadap kesejahteraan guru yang ditemukan pada penelitian ini memiliki hubungan positif namun cenderung lemah dan tidak signifikan, sehingga tidak dapat mendukung hipotesis pertama pada penelitian ini.
2. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa terdapat pengaruh keterlibatan kerja terhadap kesejahteraan guru di SMAN 2 Painan. Pengaruh keterlibatan kerja terhadap kesejahteraan guru yang ditemukan pada penelitian ini memiliki

hubungan positif yang kuat dan signifikan, sehingga dapat mendukung hipotesis kedua pada penelitian ini.

3. Penelitian ini mengkonfirmasi bahwasanya tidak terdapat pengaruh *work-life balance* terhadap kesejahteraan guru di SMAN 2 Painan. Pengaruh *work-life balance* terhadap kesejahteraan guru yang ditemukan pada penelitian ini memiliki hubungan positif namun cenderung lemah dan tidak signifikan, sehingga tidak dapat mendukung hipotesis ketiga pada penelitian ini.

5.2. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, maka dapat dimunculkan beberapa implikasi sebagai berikut.

1. Penelitian ini turut berkontribusi dalam menambah, memperkaya serta memperbarui wawasan ilmu pengetahuan serta literatur, khususnya dalam bidang manajemen sumber daya manusia berkaitan dengan topik kesejahteraan anggota organisasi, dimana pada penelitian ini mengambil guru sebagai objek penelitian. Temuan penelitian ini mengkonfirmasi hasil penelitian-penelitian terdahulu terkait pengaruh *technostress*, keterlibatan kerja, dan *work-life balance* dalam hubungannya dengan kesejahteraan karyawan.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu rujukan bagi pemangku kepentingan, dalam hal ini kepala SMAN 2 Painan beserta

jajarannya dalam memahami bagaimana cara mengelola dan meningkatkan kesejahteraan kerja guru yang ada di SMAN 2 Painan.

3. Penelitian ini menemukan jika *technostress*, keterlibatan kerja, dan *work-life balance* memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan guru. Dari hasil studi ini ditemukan jika keterlibatan kerja memiliki pengaruh paling besar terhadap kesejahteraan guru SMAN 2 Painan. Oleh karena itu, kepala sekolah dan jajarannya perlu menyusun dan menjalankan kebijakan yang dapat menjaga dan meningkatkan keterlibatan kerja guru di sekolah agar dapat meningkatkan kesejahteraan kerja mereka. Salah satu cara yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk menjaga dan meningkatkan keterlibatan kerja guru diantaranya dengan mengikutsertakan guru dalam setiap pengambilan keputusan/kebijakan di sekolah, misalnya ketika rapat. Dengan demikian, guru akan merasa dihargai kehadiran dan kontribusinya sehingga dapat memperkuat ikatan mereka dengan sekolah.
4. Dalam upaya untuk meningkatkan kesejahteraan guru SMAN 2 Painan, maka kepala sekolah dan jajarannya dapat menggunakan data pada analisis deskriptif variabel kesejahteraan guru sebagai sumber referensi. Misalnya ditemukan jika guru merasa lelah, cemas dan tidak santai dalam bekerja. Untuk itu, kepala sekolah perlu memperhatikan penyebab yang diduga menimbulkan efek negatif di atas, seperti beban kerja yang terlalu banyak atau jam mengajar yang terlalu padat. Melalui identifikasi masalah ini, maka dapat disusun kebijakan yang tepat untuk mengatasi efek negatif dari kesejahteraan guru di atas, misalnya: mendistribusikan jam mengajar

dengan memperhatikan kondisi individu masing-masing guru, menambah jumlah tenaga pengajar untuk mengurangi beban kerja guru yang ada saat ini, dan menambah insentif bagi guru dengan beban kerja yang lebih besar.

5. Penelitian ini menemukan kondisi kesejahteraan guru di SMAN 2 Painan cukup tinggi, sehingga perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan kondisi kesejahteraan yang positif ini. Misalnya, data pada analisis deskriptif variabel kesejahteraan guru menunjukkan tingkat kepuasan dan antusiasme guru dalam bekerja yang cukup tinggi. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menjaga atau bahkan meningkatkan aspek positif ini dengan merumuskan kebijakan-kebijakan yang relevan seperti apresiasi berupa insentif materi atau non-materi, memberikan program-program pelatihan dan pengembangan diri, dll.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Ditemukan beberapa keterbatasan pada penelitian ini yang penting untuk diperhatikan dalam penginterpretasian hasil oleh pembaca, diantaranya.

1. Penelitian ini memiliki cakupan yang cukup terbatas, yakni hanya berfokus pada guru yang ada di SMAN 2 Painan.
2. Penelitian ini mempunyai keterbatasan variabel yang dikaji, yakni hanya mencakup pengaruh *technostress*, keterlibatan kerja, dan *work-life balance* terhadap kesejahteraan guru.

3. Penelitian saat ini hanya meneliti hubungan langsung antara *technostress*, keterlibatan kerja, dan *work-life balance* terhadap kesejahteraan guru tanpa adanya variabel perantara.

5.4. Saran Penelitian

Berdasarkan beberapa keterbatasan pada penelitian saat ini, maka dapat dimunculkan beberapa saran bagi studi pada masa yang akan datang, diantaranya.

1. Untuk dapat memperkuat generalisasi hasil penelitian, disarankan untuk penelitian kedepannya memperluas cakupan objek yang diteliti baik dari jumlah sekolah, jenis instansi, dan wilayah penelitian yang berbeda.
2. Dari hasil penelitian ini diduga terdapat variabel-variabel lain yang turut memengaruhi kondisi kesejahteraan guru di luar cakupan studi saat ini, sehingga penelitian yang akan datang perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan variabel yang berbeda.
3. Disarankan bagi penelitian kedepannya untuk menggunakan variabel perantara baik moderasi, mediasi maupun *intervening* dalam hubungannya terhadap kesejahteraan guru untuk lebih memperkaya temuan penelitian dan menghasilkan wawasan yang baru.